

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang memuat berbagai persoalan kemanusiaan, psikologis, sosial, dan moral yang kompleks. Melalui tokoh, alur, dan konflik yang dikembangkan, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memahami perilaku dan dinamika kejiwaan manusia. Tokoh dalam karya sastra merepresentasikan individu dengan latar belakang, kebutuhan, dan motivasi yang berbeda, sehingga keputusan dan tindakan tokoh sering kali mencerminkan kondisi psikologis tertentu. Oleh karena itu, karya sastra relevan dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek kejiwaan tokoh [1].

Karya sastra, baik novel, drama, maupun puisi, pada era modern menunjukkan kuatnya unsur psikologis sebagai manifestasi kejiwaan pengarang, tokoh fiktional, maupun respons pembaca. Perkembangan media juga mendorong hadirnya karya sastra dalam bentuk audiovisual seperti film dan drama yang menampilkan representasi kehidupan manusia melalui visualisasi cerita, dialog, dan ekspresi tokoh. Melalui media ini, kondisi emosional, mental, dan spiritual tokoh dapat tergambarkan secara lebih konkret. Karya yang menekankan pengkajian dimensi emosional, mental, dan batin tokoh secara mendalam sering disebut sebagai karya fiksi psikologis karena lebih menitikberatkan pada perwatakan dibandingkan alur dan peristiwa [1].

Kajian psikologi sastra memberikan ruang untuk menelaah karya sastra sebagai representasi proses kejiwaan manusia, termasuk emosi, konflik batin, motivasi, serta perkembangan kepribadian tokoh. Perilaku tokoh dalam cerita dapat dipahami sebagai hasil dari dorongan psikologis tertentu yang melatarbelakanginya, bukan sekadar rangkaian peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap alasan di balik

tindakan tokoh, perubahan sikap, serta dinamika psikologis yang membentuk karakter dalam cerita [1], [2].

Pengkajian psikologi sastra juga bertujuan untuk memahami berbagai aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra melalui penelaahan tokoh-tokohnya. Melalui analisis tersebut, dapat dipahami adanya perubahan, kontradiksi, maupun penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan kondisi psikis tokoh. Hubungan antara psikologi dan sastra umumnya dikaji melalui tiga sudut pandang, yaitu aspek kejiwaan pengarang, aspek psikologis tokoh fiktif, serta respons psikologis pembaca. Namun, kajian psikologi sastra pada umumnya lebih menitikberatkan pada kondisi kejiwaan tokoh fiksi sebagai pusat analisis [1].

Keberadaan unsur psikologis dalam karya sastra tidak terlepas dari proses kreatif pengarang yang berangkat dari pengalaman batin dan imajinasi, baik yang bersifat bawah sadar (*subconscious*) maupun yang telah disadari (*conscious*), kemudian diwujudkan dalam bentuk cerita, karakter, serta visualisasi konflik. Dalam karya audiovisual seperti film dan drama, aspek tersebut tampak tidak hanya melalui alur cerita, tetapi juga melalui pembangunan karakter, dialog, ekspresi, serta konflik yang memperlihatkan kondisi psikologis tokoh secara lebih nyata [1], [2].

Selain itu, kajian psikologi sastra juga menyoroti bagaimana aspek psikologis tokoh dikonstruksi oleh kreator sehingga mampu menghadirkan pengalaman emosional bagi penonton. Kekuatan visual dan dramatik dalam film memungkinkan penonton merasakan dinamika kejiwaan tokoh secara langsung, seolah-olah ikut mengalami konflik batin, emosi, dan pergulatan mental yang terjadi. Dengan demikian, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat dipahami sebagai representasi dinamika psikologis manusia yang layak dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Salah satu teori yang relevan digunakan dalam kajian psikologi sastra adalah teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori ini menempatkan kebutuhan manusia dalam tingkatan yang berjenjang, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki,

penghargaan, hingga aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan dasar menjadi landasan bagi munculnya kebutuhan pada tingkat berikutnya, sehingga perilaku manusia dapat dipahami sebagai upaya bertahap untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik [3], [4].

Dalam kajian sastra, teori Maslow dapat dimanfaatkan untuk memahami motivasi tokoh sebagai dorongan psikologis yang melatarbelakangi tindakan, sikap, dan keputusan mereka. Setiap perilaku tokoh dapat dipahami sebagai respons terhadap kebutuhan tertentu yang ingin dipenuhi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hierarki kebutuhan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku, perkembangan karakter, serta dinamika psikologis tokoh dalam menghadapi konflik cerita. Tokoh yang kebutuhan dasarnya belum terpenuhi cenderung berorientasi pada upaya bertahan hidup, sedangkan tokoh yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi lebih terdorong untuk mencapai penghargaan diri dan aktualisasi [5], [6].

Seiring perkembangan media, karya sastra tidak hanya berbentuk teks tertulis, tetapi juga audiovisual seperti film dan drama. Drama, sebagai bentuk karya sastra modern, menyampaikan cerita melalui dialog, konflik, dan visualisasi karakter yang hidup. Salah satu fenomena budaya populer yang berkembang pesat adalah drama Korea (Korean Drama atau K-Drama), yang dikenal memiliki alur cerita kuat, karakter kompleks, serta konflik psikologis mendalam, sehingga menarik untuk dikaji melalui psikologi sastra.

Drama Korea tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga merepresentasikan dinamika kehidupan manusia, termasuk perjuangan hidup, konflik batin, kekuasaan, relasi sosial, dan pencarian jati diri. Kompleksitas karakter memungkinkan analisis psikologis terhadap kebutuhan dan motivasi tokoh, karena tindakan mereka sering dipengaruhi oleh dorongan internal terkait pemenuhan kebutuhan. Oleh karena itu, drama Korea memiliki potensi besar untuk dikaji menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Salah satu drama Korea yang menarik untuk dikaji adalah *Big Mouth*, yang disutradarai oleh Oh Choong Hwan. Drama ini mengangkat tema perjuangan, kekuasaan, keadilan, serta dinamika relasi manusia di tengah

konflik. Tokoh-tokohnya menunjukkan perilaku dan keputusan yang dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan dan motivasi, mulai dari bertahan hidup, mencari keamanan, menjaga hubungan, memperoleh pengakuan, hingga mencapai tujuan hidup tertentu. Kompleksitas karakter ini terlihat melalui perubahan sikap, konflik psikologis, dan dinamika motivasi sepanjang alur cerita.

Big Mouth merupakan drama bergenre thriller–hukum yang ditulis oleh Kim Ha-ram dan disutradarai oleh Oh Choong-hwan, ditayangkan pada tahun 2022, diproduksi oleh AStory bekerja sama dengan Studio Dragon, serta disiarkan melalui MBC. Ceritanya mengisahkan pengacara biasa, Park Chang-ho, yang secara tidak sengaja terlibat dalam konspirasi besar dan dituduh sebagai kriminal legendaris bernama “Big Mouse”. Perubahan situasi memaksa tokoh utama untuk bertahan hidup, melindungi orang-orang terdekat, dan mengungkap kebenaran di tengah tekanan kekuasaan, korupsi, dan manipulasi hukum.

Drama ini menampilkan dinamika psikologis tokoh yang kompleks, terutama dalam menghadapi ancaman, ketidakadilan, dan perjuangan mempertahankan identitas diri. Park Chang-ho, diperankan oleh Lee Jong-suk, menunjukkan perkembangan karakter signifikan dari sosok lemah menjadi lebih tegas dan strategis. Tokoh Go Mi-ho, diperankan oleh Im Yoon-ah, juga menampilkan motivasi kuat dalam mempertahankan hubungan, keamanan, dan perjuangan keadilan. Kompleksitas konflik, perubahan perilaku, serta dorongan kebutuhan yang berbeda-beda pada tiap tokoh menjadikan *Big Mouth* kaya aspek psikologis dan relevan untuk dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, khususnya dalam memahami hubungan antara kebutuhan, motivasi, dan tindakan tokoh.

Perbedaan kebutuhan dan motivasi antartokoh dalam *Big Mouth* menyebabkan konflik, perkembangan karakter, dan perubahan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tokoh dipengaruhi bukan hanya oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh dorongan internal. Oleh karena itu, drama ini sangat relevan dianalisis melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Penelitian mengenai hierarki kebutuhan dalam karya sastra telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada satu tokoh utama dan belum mengkaji dinamika motivasi secara mendalam. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Embun Raras Handini [7] yang menganalisis tokoh dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye melalui pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Penelitian tersebut menggunakan objek teks tertulis berupa novel dan lebih menitikberatkan pada analisis tokoh secara individual, sehingga belum mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara kebutuhan dan motivasi tokoh serta dinamika perkembangannya. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menggunakan objek teks tertulis seperti novel, sehingga kajian terhadap karya audiovisual, terutama drama Korea, masih terbatas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menganalisis beberapa tokoh-tokoh utama, penting, pendukung, maupun tambahan untuk melihat perbedaan, keterkaitan, serta perkembangan hierarki kebutuhan dan motivasi masing-masing tokoh sepanjang cerita. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkap dinamika psikologis tokoh secara lebih komprehensif, termasuk perubahan kebutuhan, konflik motivasional, dan pengaruh situasi terhadap perilaku tokoh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hierarki kebutuhan dan motivasi tokoh dalam drama *Big Mouth* yang disutradarai oleh Oh Choong Hwan, berdasarkan teori Abraham Maslow. Kajian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika kebutuhan dan motivasi tokoh dalam karya sastra audiovisual serta menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dalam penelitian psikologi sastra dengan pendekatan humanistik Abraham Maslow.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kebutuhan tokoh dalam drama *Big Mouth* berdasarkan lima tingkat hierarki kebutuhan Abraham Maslow (kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri)?

2. Bagaimana motivasi tokoh dalam drama *Big Mouth* yang ditinjau berdasarkan pemenuhan lima tingkat hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow?
3. Bagaimana dinamika perubahan kebutuhan dan motivasi tokoh dalam drama *Big Mouth* berdasarkan perspektif psikologi sastra Abraham Maslow?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kebutuhan tokoh dalam drama *Big Mouth* Sutradara Oh Choong Hwan berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.
2. Untuk menganalisis motivasi tokoh dalam drama *Big Mouth* yang ditinjau berdasarkan pemenuhan lima tingkat hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow.
3. Untuk mendeskripsikan dinamika perubahan kebutuhan dan motivasi tokoh dalam perkembangan karakter drama *Big Mouth* berdasarkan perspektif psikologi sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi sastra, khususnya dalam penerapan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai kerangka analisis pada karya sastra modern berbentuk drama. Kajian ini menawarkan kontribusi konseptual dengan menunjukkan bagaimana berbagai tingkatan kebutuhan manusia mulai dari fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, hingga aktualisasi diri tercermin dalam perilaku, konflik, dan perkembangan karakter tokoh. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan psikologi humanistik untuk memahami tokoh fiksi sebagai representasi kompleksitas psikologis manusia. Dengan analisis ini, hubungan antara kebutuhan, motivasi, dan tindakan tokoh dapat dipahami

secara lebih sistematis, sehingga memperluas perspektif psikologi sastra yang tidak hanya menekankan aspek kepribadian, tetapi juga dorongan kebutuhan yang menjadi dasar perilaku tokoh. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan akademik bagi studi-studi berikutnya yang menelaah karya sastra atau drama menggunakan pendekatan psikologi, baik dengan teori Maslow maupun teori psikologi lain.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa dan Peneliti Sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi metodologis dalam melakukan penelitian di bidang psikologi sastra, khususnya yang menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai dasar analisis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai penerapan teori psikologi dalam mengkaji kebutuhan dan motivasi tokoh dalam karya sastra audiovisual. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami tahapan analisis tokoh secara sistematis, mulai dari proses identifikasi data, klasifikasi bentuk kebutuhan berdasarkan hierarki Maslow, hingga penafsiran motivasi tokoh berdasarkan perilaku dan dialog yang ditampilkan dalam drama.
- b) Bagi pembaca dan penikmat drama Korea, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek psikologis tokoh yang terdapat dalam cerita. Melalui penelitian ini, penonton tidak hanya memahami cerita dari segi alur dan konflik semata, tetapi juga dapat memahami latar belakang psikologis, kebutuhan, serta motivasi yang memengaruhi tindakan tokoh. Dengan demikian, pembaca dan penonton dapat mengapresiasi karya sastra audiovisual secara lebih kritis dan mendalam, terutama dalam memahami konflik batin dan perkembangan karakter tokoh yang ditampilkan.
- c) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran sastra, khususnya pada materi analisis tokoh, penokohan, dan pendekatan psikologi sastra. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh penerapan analisis karakter berbasis teori psikologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan analisis dan interpretasi peserta didik terhadap karya sastra modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pengayaan dalam pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam mengkaji karakter tokoh berdasarkan aspek psikologisnya.

- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam melakukan penelitian yang sejenis, khususnya penelitian yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian dengan objek kajian yang berbeda, baik berupa novel, film, maupun drama lainnya, serta dengan pendekatan psikologi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada konflik batin tokoh, perkembangan karakter, maupun representasi kebutuhan manusia dalam karya sastra kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan kajian psikologi sastra serta memperluas pemahaman mengenai hubungan antara kebutuhan, motivasi, dan perilaku tokoh dalam karya sastra, khususnya pada drama Korea yang memiliki kompleksitas psikologis tokoh yang kuat.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian memiliki arah yang jelas dan tidak menyimpang dari fokus permasalahan yang telah dirumuskan. Selain itu, batasan penelitian juga bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup kajian sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terfokus.

Penelitian ini dibatasi pada kajian psikologi sastra yang berfokus pada bentuk kebutuhan dan motivasi tokoh dalam drama Korea *Big Mouth* sutradara Oh Choong Hwan berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Analisis difokuskan pada tokoh utama dan beberapa tokoh penting yang memiliki peran signifikan dalam perkembangan alur cerita serta memiliki keterkaitan dengan konflik utama.

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah drama Korea *Big Mouth* karya sutradara Oh Choong Hwan yang dianalisis berdasarkan keseluruhan episode sebagai satu kesatuan cerita.
2. Penelitian difokuskan pada analisis kebutuhan tokoh berdasarkan lima hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.
3. Penelitian hanya mengkaji motivasi tokoh yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan berdasarkan teori Maslow.
4. Data penelitian dibatasi pada dialog, tindakan tokoh, konflik, adegan, serta ekspresi tokoh yang menunjukkan adanya kebutuhan dan motivasi.
5. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis perfilman seperti sinematografi, teknik penyutradaraan, maupun kajian produksi film, kecuali yang berkaitan langsung dengan aspek psikologis tokoh.
6. Pendekatan yang digunakan adalah psikologi sastra, sehingga penelitian difokuskan pada aspek kejiwaan tokoh, bukan pada analisis struktur intrinsik secara menyeluruh.

Dengan adanya batasan tersebut, penelitian ini difokuskan pada identifikasi bentuk kebutuhan, analisis motivasi tokoh, serta dinamika perubahan kebutuhan dan motivasi tokoh dalam drama *Big Mouth* berdasarkan perspektif psikologi sastra Abraham Maslow.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan penelitian dari awal hingga akhir. Sistematika ini juga bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam

memahami isi penelitian secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pemilihan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang menjadi landasan penelitian, meliputi penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang mencakup psikologi sastra, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, konsep motivasi, tokoh dan penokohan, serta drama sebagai karya sastra audiovisual. Selain itu, bab ini juga memuat definisi konseptual dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan rancangan penelitian, konteks penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian mengenai bentuk kebutuhan tokoh, motivasi tokoh, serta dinamika perubahan kebutuhan dan motivasi tokoh dalam drama *Big Mouth*. Selain itu, pada bab ini juga disajikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori psikologi sastra Abraham Maslow.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya maupun bagi pengembangan kajian psikologi sastra.